



KUALITAS INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK

THE QUALITY OF INTERACTION OF PARENTS AND CHILDREN ON EMOTIONAL DEVELOPMENT OF CHILDREN

Juliatus Sholikha¹, Irwanto², Nur Ainy Fardana N²

1. Program Studi Pendidikan Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas
Airlangga

2. Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

Alamat korespondensi:

Pangkatrejo Seban RT 01/RW 01 Lamongan, Lamongan, Indonesia

Email: juliatus.julia@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Interaksi orang tua dan anak merupakan salah satu hal yang paling signifikan dan mendasar dalam meningkatkan perkembangan emosional anak. Perkembangan emosional anak merupakan proses regulasi emosi diri. Kualitas interaksi orang tua terhadap anak tergolong masih rendah meski waktu kebersamaan orang tua dan anak sudah baik, sehingga penelitian tentang interaksi orang tua-anak dan perkembangan emosional anak diperlukan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Terdapat 226 orang tua dan anak usia 4-6 tahun bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan adalah *Child Parent Relationship Scale (CPRS) Short Form* untuk mengukur kualitas interaksi dan Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional (KMPE) untuk mengukur perkembangan emosional anak. Analisis data menggunakan uji *Spearman's Rho* SPSS 21.0. **Hasil:** Mayoritas orang tua memiliki interaksi yang dekat dengan anak sebesar 87,6% dengan rata-rata 33,22. Perkembangan emosional anak didapatkan sebesar 78,3% anak berkembang secara normal. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* didapatkan nilai signifikansi kedekatan orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional anak sebesar $p=0,000$ dan $r=0,603$. Sedangkan, nilai signifikansi konflik orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional anak sebesar $p=0,000$ dan $r=-0,683$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan kualitas interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional anak. Semakin baik kualitas interaksi orang tua dan anak maka semakin baik pula perkembangan emosional anak.

Kata kunci: interaksi, orang tua dan anak, perkembangan emosional

Abstract

Background: The interaction of parents and children is one of the most significant and fundamental things in improving children's emotional development. Children's emotional development is a process of self-regulation of emotions. The quality of parent interaction with children is still low even though the time of togetherness of parents and children is good, so research on parent-child interaction and emotional development of children is needed. **Method:** This study was an observational analytic study with a cross sectional approach. There were 226 parents and children aged 4-6 years who were willing to become respondents. The instruments used were the Short Parent Relationship Scale (CPRS) to measure the quality of the interview and the Behavioral and Emotional Problem Questionnaire to measure the emotional development of children. Data analysis using the Spearman's Rho SPSS 21.0 test. **Results:** The majority of parents have close interactions with children at 87.6% with an average of 33.22. Children's emotional development was obtained for 78.3% of children developing normally. The results of statistical tests using Spearman's Rho

e-ISSN 2656-7806 © 2019



Published by Universitas Airlangga. This is an Open Access (OA) article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v3i3.2019.243-248



*obtained significance values of parent and child closeness to children's emotional development by $p = 0,000$ and $r = 0,603$. Meanwhile, the significance of parent and child conflict on children's emotional development is $p = 0,000$ and $r = -0,683$. **Conclusion:** There is a relationship between the quality of parents' and children's interactions with emotional development of children. The better the quality of parent and child interaction, the better the child's emotional development.*

Keywords: interaction, parents and children, emotional development

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional adalah proses yang mengacu pada manajemen emosi diri dalam mengontrol perasaan pribadi, memahami orang lain, memecahkan masalah dan mengatur perilaku (Katanani, 2017). Prevalensi gangguan mental emosional penduduk Indonesia pada tahun 2013 ialah 6.0% (37.728 orang dari 703.946 orang yang di wawancarai) (Riskesdas, 2013). Menurut data Riset Kesehatan Dasar provinsi Jawa Timur 2013, provinsi Jawa Timur menyumbang angka 6.5% penduduk dengan gangguan mental dan emosional. Hal tersebut masih menjadi masalah bagi pemerintah karena prevalensi masih berada di atas rata-rata nasional.

Interaksi dalam keluarga merupakan kunci dalam membangun perilaku dan emosional yang baik bagi anak. Sebelum seorang anak terjun ke masyarakat, maka ia akan belajar banyak hal dari keluarga, khususnya orang tua (Rachmawati, 2014; Alavi, 2017). Namun, kenyataan di masyarakat menurut data survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) tahun 2016 mencatat persentase kebersamaan orang tua dengan balita untuk kegiatan beribadah hanya 23.62% dan kegiatan membacakan cerita hanya 13.48%, 61% digunakan untuk menonton televisi bersama, dan 1.9% orang tua yang tidak memiliki kebersamaan dalam seminggu dengan anaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih belum berinteraksi secara maksimal dengan anaknya.

Pada saat anak usia dini, dampak dari kurangnya interaksi orang tua yang mempengaruhi perkembangan emosional anak kurang terlihat. Namun, ketika anak sudah menjadi dewasa, ia akan cenderung mengalami kenakalan remaja dan emosinya semakin tidak terkontrol. Hal tersebut sudah menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia yang sedang gencar-gencarnya mempromosikan pentingnya peran orang tua untuk anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas

interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional anak pada anak usia 4-6 tahun.

METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di lima Taman Kanak-Kanak di wilayah Kecamatan Lamongan.

Desain Penelitian menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.

Teknik sampling yang digunakan dengan cluster random sampling dengan jumlah sampel 226 responden.

Pengumpulan data dengan metode wawancara menggunakan kuesioner Child Parent Relationship Scale Short Form (CPRS-SF) untuk mengukur interaksi orang tua-anak dan Kuesioner Masalah Perilaku dan Emosional untuk mengukur perkembangan emosional anak. Setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, responden yang bersedia menjadi sampel akan diwawancarai oleh peneliti.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji analisis Spearman's Rho dengan signifikansi 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi kualitas interaksi orang tua dan anak

	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean	SD
<i>Closeness</i>	198	87,6	32,22	3,72
<i>Conflict</i>	28	12,4	17,29	16,22
Jumlah total	226	100		

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas responden memiliki interaksi yang dekat sebesar 87,6 dan rata-rata tertinggi yaitu 32,22.

Tabel 2 Distribusi frekuensi perkembangan emosional anak usia 4-6 tahun

	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	177	78,3
Perlu konseling	22	9,7
Perlu Rujuk	27	12
Total	226	100,0

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa perkembangan emosional anak mayoritas adalah normal sebanyak 78,3%.



Tabel 3 Korelasi kedekatan dan konflik orang tua-anak terhadap perkembangan emosional anak

	Perkembangan Emosional	
	<i>r</i>	<i>p</i>
<i>Closeness</i>	0,603**	0,000
<i>Conflict</i>	-0,683**	0,000

Hasil uji statistik dalam penelitian ini didapatkan kesamaan nilai *sig* (2 tailed) *closeness* dan *conflict* terhadap perkembangan emosional anak yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara kualitas interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional anak. Kualitas interaksi yang baik ditunjukkan dengan kedekatan dan ketanggapan orang tua terhadap anak. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Noordiati pada tahun 2011 menyampaikan bahwa kepekaan dan ketanggapan ibu dalam mengasuh anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Ibu yang tidak mengerti emosi anaknya, maka anak akan cenderung memberontak dan berperilaku negatif. Orang tua harus paham dan sadar bahwa perhatian dari orang tua dan perilaku yang diberikan kepada anak akan menjadi pola bagi anak yang memberikan efek jangka panjang terhadap kelangsungan perkembangan emosional anak. Perilaku orang tua dan interaksi yang diberikan kepada anak memberikan pengaruh langsung dan penting untuk emosional anak terutama pada anak usia dini (Castro dkk, 2015; Hollenstein dkk, 2017).

Hasil koefisien korelasi kedekatan menunjukkan bahwa arah hubungan yang positif ($r_{\text{closeness}}=0,603$) yaitu apabila kedekatan orang tua dan anak semakin sering dilakukan maka perkembangan emosional anak akan semakin baik. Sedangkan hasil koefisien korelasi konflik orang tua dan anak menunjukkan arah hubungan yang negative ($r_{\text{conflict}}=-0,683$) yaitu apabila konflik orang tua dan anak semakin sering terjadi maka perkembangan emosional anak akan memburuk. Hasil penelitian yang sama pada penelitian Hong tahun 2012 bahwa kedekatan dan konflik antara orang tua dan anak berhubungan signifikan terhadap regulasi emosi anak, namun korelasi saling bertolak-belakang. Seorang anak yang dekat dengan orang tuanya sejak kecil, mereka akan lebih kompeten dalam bersosialisasi dan menangani emosinya. Sebaliknya pada anak yang tidak dekat dengan orang tuanya, bahkan mengalami konflik maka ia akan kesulitan dalam bersosialisasi. Orang tua sebagai model pembentukan karakter anak. Kehadiran orang tua di tengah aktifitas

keseharian anak bisa meningkatkan perkembangan jiwa anak. Anak akan merasa kehadirannya diakui dan kasih sayang akan diterima secara utuh (Lidyasari, 2013). Kualitas interaksi yang maksimal untuk peningkatan perkembangan anak tidak hanya dilihat dari waktu kebersamaan namun juga dari isi interaksi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara kualitas interaksi orang tua dan anak terhadap perkembangan emosional anak. Semakin sering orang tua memberikan kedekatan kepada anak maka semakin optimal perkembangan emosionalnya. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan, kuat, dan berbanding terbalik antara kualitas interaksi orang tua dan anak yang konflik (*conflict*) dengan perkembangan emosional anak. Semakin sering orang tua mengalami konflik dengan anak maka semakin menurun perkembangan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, Masoumeh et al. (2017) 'Family Functioning and Trait Emotional Intelligence Among Youth', *Health Psychology Open*, pp. 1-5.
- Castro, Vanessa L., Halberstadt, Amy G., Lozada., Fantasy T., Craig, Ashley B (2015) 'Parents' Emotion-Related Beliefs, Behaviors, and Skills Predict Children's Recognition of Emotion', *Health & Human Service USA Public Access Infant Child Dev* 24(1), pp 1–22
- Hollenstein, Tom. (2017) 'Emotional Development in the Context of Mother–Child Relationships'. *Current Opinion in Psychology*, 17, pp 140–144
- Hong, Yoo Rha., Park, Jae Sung (2012) 'Impact of Attachment, Temperament, and Parenting on Human Development', *Korean Pediatric Society*, 55(12), pp 449-454
- Katanani, Hiam J. (2017) 'The Relation Between the Emotional Intelligence of Children and Their Mothers', *Global Science Research Journals*, 5 (4), pp. 378-390.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2016) Data Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2016. [online] Diperoleh dari <https://www.kemenpppa.go.id>. Pada tanggal 1 Oktober 2018.
- Lidyasari, Aprilia Tina. (2013) Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga. Diperoleh dari : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/> [21 September 2018]
- Noordinati., Hakimi, Mohammad., Wibowo, Tanjung. (2011) 'Hubungan Kepekaan serta Ketanggapan Pengasuhan Ibu terhadap Perkembangan Anak Prasekolah', *Berita Kodokteran Masyarakat*. 27(1), pp 18-23.
- Rachmawati, Arista. (2014) 'Hubungan Pola Asuh dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah', *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 1(1), pp 8-15.



Riskesdas. (2013). Pokok - Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Jawa Timur 2013. (Ketua: Susilowati). Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI